

URGENSI PENENTUAN ARAH KIBLAT DALAM PANDANGAN SANTRI MADRASAH ALIYAH PONPES DDI MANGKOSO, KAB. BARRU

Oleh: Mau'idhatul Hasanah Ridwan, Fatmawati
Fakultas Syari'ah Dan Hukum Prodi Ilmu Falak
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : mauidhatul@gmail.com, fatmawati@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana realita pemahaman santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso, Kabupaten Barru tentang urgensi penentuan arah kiblat. Penelitian ini tergolong dalam penelitian Lapangan (*Field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif arah kiblat menurut pandangan santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso. Pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang diambil dari referensi buku, jurnal, disertasi dan lain-lain. Dan sumber data sekunder berasal dari data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui Wawancara kepada para santri dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para santri menganggap penentuan Arah Kiblat memiliki urgensi yang tinggi dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari mereka. Mereka sangat memperhatikan keakuratan dan kebenaran metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat dan pandangan ini dipengaruhi oleh ajaran agama yang mereka terima selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Implikasi penelitian ini ialah memberikan kontribusi penting dalam urgensi penentuan arah kiblat menurut pandangan santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso. Selain itu penting disosialisasikan santri DDI Mangkoso secara khusus dan masyarakat secara umum tentang pentingnya penentuan arah kiblat.

Kata Kunci: Urgensi, Arah Kiblat, Pondok Pesantren.

Abstract

The main problem in this research is the reality of understanding of the students of Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso, Barru regarding the urgency of determining the direction of the Qibla. This research is classified as qualitative research with a descriptive approach. This research uses primary and secondary data. Primary data taken from books, journals, dissertations and others. And secondary data sources come from data obtained from field research through interviews with students and documentation. The results of this research show that the students consider determining Qibla Direction to have high urgency in carrying out their daily worship. They are very concerned about the accuracy and correctness of the

methods used in determining the direction of the Qibla and this view is influenced by the religious teachings they received while studying at the Islamic Boarding School. The implication of this research is that it makes a significant contribution to the urgency of determining the Qibla direction according to the views of DDI Mangkoso students, it needs to be socialized to them and the general public.

Keywords: *Urgency, Qibla Direction, Islamic Boarding School.*

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso Barru berdiri sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam di tengah masyarakat yang masih mencampurkan ajaran Islam dengan kepercayaan nenek moyang mereka, yang pada akhirnya menghasilkan penyimpangan dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Dalam konteks Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso, menentukan arah kiblat menjadi hal yang sangat penting karena santri di Pondok Pesantren ini melaksanakan berbagai ibadah sepanjang hari, termasuk salat lima waktu dan salat berjamaah. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk mengetahui dengan tepat arah kiblat yang benar agar ibadah yang mereka lakukan dapat diterima oleh Allah swt.¹

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penentuan arah kiblat semakin mudah dilakukan. Akan tetapi karena pemahaman definisi arah menghadap yang variatif secara fiqih, maka pada ranah pemahaman baik para santri maupun masyarakat mengenai penentuan arah kiblat menjadi ramai dipermasalahkan, apakah harus benar-benar menghadap kiblat menuju ke bangunan Ka'bah ataukah cukup arah menuju ke Ka'bah. Pada awal tahun 2010 muncul isu pergeseran arah kiblat akibat pergeseran lempeng bumi dan adanya gempa bumi.²

Kiblat tiada lain adalah masalah arah, yaitu arah menuju ke ka'bah

¹M.Rusdy HC, "Pesantren DDI Mangkoso dan Perkembangan Islam di Kabupaten Barru", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin, 1990). h. 30-39

²Rahmatiah HL, 'Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid Dan Kuburan Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan', *ELFALAKY: Jurnal Ilmu Falak*, 4.2 (2020).

(*Baitullah*), yang berada di kota Mekah.³ Arah inidapat ditentukan dari setiap titik di permukaan bumi. Cara untuk mendapatkannya adalah dengan melakukan perhitungan dan pengukuran. Perhitungan ara kiblat pada dasarnya untuk mengetahui dan menetapkan arah menuju Ka'bah yang berada di Mekah.⁴

Bagi individu yang berada di sekitar area Ka'bah, menentukan arah kiblat bukanlah masalah yang dapat menghambat pelaksanaan salat dengan baik. Namun, bagi mereka yang berada jauh dari Mekah, terutama di Indonesia, tidak semudah bagi mereka yang berada di dekat Mekah. Bahkan bagi orang yang berada di atas kendaraan, baik itu darat atau laut, dalam menjalankan salat mereka mungkin harus mengikuti arah yang dihadapkan oleh kendaraan tersebut.⁵ Oleh karena itu, arah kiblat terkait dengan posisi geografis suatu tempat, yang dinyatakan dalam istilah lintang dan derajat, yang mengacu pada jarak sepanjang garis bujur dari tempat tersebut ke kota Mekah.⁶ Banyak penelitian yang berusaha untuk memeriksa akurasi penentuan arah kiblat, baik melalui penggunaan teori dan rumus maupun dengan menerapkan berbagai metode dalam menentukan arah kiblat ini.⁷

Arah kiblat merupakan hal yang wajib bagi umat Islam, sebab dalam menjalankan ibadah salat harus menghadap kiblat. Kiblat adalah arah menuju Ka'bah (*Baitullah*) melalui jalur paling dekat dan menjadi keharusan bag setiap orang muslim untuk menghadap ke arah tersebut pada saat melaksanakan ibadah salat, dimanapun berada di dunia ini.⁸

Perkembangan penentuan arah Kiblat dapat kita lihat dengan beberapa alat-alat yang dapat digunakan dalam menentukan arah Kiblat, seperti tongkak istiwak,

³Khazin Muhyiddin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik*, Yogyakarta : Buana Pustaka, 2004, h. 34.

⁴Zainul Arifin, 'Toleransi Penyimpangan Pengukuran Arah Kiblat', *ELFALAKY: Jurnal Ilmu Falak*, 2.1 (2018).

⁵Nurul Waqiah dan Sabriadi. "Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Salat Di Atas Kendaraan." (*Jurnal Elfalaky* Vol. 4. Nomor. 2, 2020, h. 208.

⁶A. Jamil, *Ilmu Falak Teori & Aplikasi* (Cet.I; Jakarta: Amzah, 2009), h. 109.

⁷Rahmatiah, *Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Kuburan Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*, (*Jurnal Elfalaky*, Vol.4 Nomor 2, 2020), h. 171.

⁸Slamet Hambali, '*Ilmu Falak 1 : Penentuan Awal Waktu Salat & Arah Kiblat Seluruh Dunia*'. Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 167 (2011).

rubu'mujayyab, kompas dan theodolit. Selain itu pula seiring perkembangan zaman sistem perhitungan yang dipakai juga mengalami perkembangan, baik mengenai maupun sistem ilmu ukurannya yang sangat terbantu dengan adanya alat bantu perhitungan seperti scientific calculator maupun alat bantu pencarian data koordinat yang semakin canggih seperti GPS (*Global Positioning System*) maupun data koordinatnya.⁹

Al-Qur'an juga menyebutkan kata kiblat yang memiliki dua arti yang berbeda, yang pertama berarti arah dan yang kedua berarti tempat. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan kiblat dengan arti arah QS. al-Baqarah 2: 142, sebagai berikut:

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّهُمْ عَن قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا ۚ قُلِ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ
يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٤٢)

Terjemahnya:

“Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata, Apakah yang memalingkan mereka (kaum muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya? Katakanlah (Nabi Muhammad), Milik Allahlah timur dan barat. Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus”.¹⁰

Akan berkata orang-orang bodoh dan lemah akal dari kaum Yahudi dan orang-orang yang dengan mereka untuk mengolok-olok dan melakukan penentangan, “*apakah yang memalingkan mereka dari kiblat mereka yang sebelumnya mereka mengerjakan salat dengan menghadap ke arahnya pada permulaan Islam?*” (yaitu Baitul Maqdis). Katakanlah- wahai rasul- kepada mereka, “*arah timur dan barat dan arah yang ada di antara keduanya adalah milik Allah, tidak ada satu orang pun yang keluar dari kepemilikan Allah, Dia memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki Nya dari para hamba-Nya menuju jalan hidayah yang lurus.*”

Ayat ini menggambarkan bahwa segala urusan dan penentuan arah hidup kita bergantung pada kehendak Allah. Kita diingatkan untuk berserah diri dan tunduk kepada perintah-perintah-Nya. Kita mengarah ke mana pun Allah

⁹Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis (Metode Hisab-Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya)*, h.29.

¹⁰Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an 2019), h. 28.

memimpin kita, dan kita harus menghadap ke sana dengan tunduk dan penuh kepatuhan.¹¹

Ayat al-Qur'an yang menjelaskan Kiblat dengan arti tempat terdapat pada QS. Yunus 10:87, sebagai berikut:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوِّأَ لِقَوْمِكَ مِمَّنْ بِيُتٍ وَأَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبِالشَّرِ
الْمُؤْمِنِينَ (٨٧)

Terjemahnya:

“Telah Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya (Harun),
“Ambillah oleh kamu berdua beberapa rumah di Melsir untuk tempat
tinggal kaumu, jadikanlah rumah-rumahmu itu kiblat (tempat ibadah),
dan tegakkanlah salat. Gembirakanlah orang-orang mukmin”.¹²

Tafsir ini menjelaskan tentang dan kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya, Harun, “carilah bagi kaumu rumah-rumah di Mesir sebagai tempat-tempat tinggal dan tempat persembunyian di mana kalian mempertahankan diri di dalamnya. Dan jadikanlah rumah-rumah kalian itu sebagai tempat kalian mengerjakan salat disana dalam kondisi. menclckam, dan kerjakanlah salat fardhu pada waktu-waktunya. Dan berilah kabar gembira bagi orang-orang Mukminin yang taat kepada Allah dengan kemenangan yang pasti dan pahala besar dari Allah”.¹³

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metod penelitian kulitatif (*field research*) yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan variable tertentu secara terperinci.¹⁴ Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupatten Barru yang

¹¹Kementrian Agama RI Tafsir Al-Qur'an Aidh Al- Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid 1 (Juz 1-8)*, (Jakarta : Qitshi Press, 2008).

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 300.

¹³Kementrian Agama RI Tafsir Al-Qur'an Aidh Al- Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid 1 (Juz 1-8)*, t.h.

¹⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 69.

mana bertujuan untuk mengetahui respon para santri terkait dengan urgensi penentuan arah kiblat.

Penelitian ini peneliti menggunakan 2 metode pendekatan yaitu pendekatan syar'i dan pendekatan sosiologis. Pendekatan syar'i, karena berlandaskan pada hukum Islam yaitu al-Qur'an dan hadist serta pendapat para ulama. Pendekatan sosiologis, karena dalam penelitian ini penulis berinteraksi langsung dengan masyarakat. Melalui pendekatan ini peneliti akan berusaha menggali fakta-fakta di lapangan berkaitan dengan arah kiblat lalu mengkaji berdasarkan hukum Islam. Kedua pendekatan sosiologis yaitu pendekatan dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat.¹⁵

Peneliti biasanya menggunakan sumber data penelitian yang disebut dengan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara masyarakat setempat dan observasi, untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan penelitian. Sedangkan Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu dan sebagainya. Dalam banyak penelitian, kombinasi data primer dan sekunder dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terkait dengan topik penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Santri Madrasah aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso Tentang Penentuan Arah Kiblat.

Pemahaman Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso tentang penentuan arah kiblat adalah bagian penting dari ajaran Islam. Penentuan arah kiblat, atau kiblat, mengacu pada arah Mekkah, tempat terletak Ka'bah, yang menjadi pusat ibadah bagi umat Islam di seluruh dunia. Arah Kiblat sama persis dengan matahari terbenam, karena arah kiblat itu identic dengan arah barat.¹⁶ Ketika beribadah, seperti salat, umat Islam diwajibkan menghadap ke arah kiblat sebagai tanda kesatuan dalam beribadah.

¹⁵Nurul Ilmi Arsil and Nur Aisyah, 'Analisis Arah Kiblat Masjid Tua Kaluppini Kecamatan Endrekang Dengan Metode Bayang-bayang', *HISABUNA : Jurnal Ilmu Falak*, 2.3 (2021), h. 47.

¹⁶Muhammad Rasywan Syarif, *Problematika Arah Kiblat dan Implikasi Perhitungannya*, *Hunafa Jurnal Studi Islamika* 9.2 (2012), h.245-265.

Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso diberikan pengetahuan dasar mengenai penentuan arah kiblat, dengan keyakinan bahwa arah kiblat adalah garis lurus terpendek menuju Ka'bah di Mekkah, Arab Saudi. Mereka juga mempelajari penggunaan alat bantu, seperti kompas atau aplikasi ponsel, untuk menentukan arah kiblat dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa modern ini, perkembangan teknologi telah menghadirkan aplikasi yang mempermudah menentukan arah kiblat.¹⁷ Saat ini, sebagian kecil masyarakat lebih cenderung menggunakan aplikasi perangkat lunak daripada mengandalkan alat yang bergantung pada pencahayaan matahari.¹⁸

Santri memahami pentingnya menghadap arah kiblat dalam ibadah Islam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Mereka diajarkan bagaimana menyesuaikan arah kiblat ketika berada di lokasi yang jauh dari Mekkah, seperti saat melakukan perjalanan atau berada di luar negeri. Menghadap arah kiblat dianggap sebagai tanda kesatuan dalam beribadah bersama umat Islam di seluruh dunia, mencerminkan pandangan Islam sebagai agama universal yang menekankan persatuan dalam ibadah.

Pemahaman santri tentang penentuan arah kiblat juga mencakup konsep ketaatan kepada ajaran agama Islam, di mana beribadah sesuai dengan arah kiblat dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ketaatan mereka kepada Allah. Hasil Wawancara oleh beberapa santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso :



¹⁷Alimuddin, “*Dasar-Dasar Ilmu Falak*”. Gowa: Alauddin University Press, 2020. H. 47.

¹⁸Nurfahiza dan Alimuddin, “Metode Perbandingan Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Rasi Bintang Dengan Azimuth Matahari” *Hisabuna* 2, No. 3(2022). h. 21

Gambar 1 Wawancara bersama para santri
Madrasah Aliyah Putra Kampus 2 Thondronge, pada tanggal 21 september 2023
di masjid Ahussufa kampus 2, Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

“Yang saya tau tentang Ilmu Falak itu adalah Ilmu perbintangan dan supaya bisaki tau tentukan arah kiblat sesuai yang kita tau arah kiblat itu menghadap ke Masjidilharam, pertamakali ka tau tentang ilmu ini karna ada datang mahasiswa dari uin makassar nah gara-gara itumi sosialisasi kutau bilang ada paeng dibilang ilmu falak. kalau cara mngukur arah kiblat tidak kutauki, tapi pernahka liat orang mengukur arah kiblat pas ada sosialisasi. menurut saya arah kiblat yang melenceng sedikit itu masih bisa di maklumi sesuai dengan pemahaman kita masing-masing. Dan menurut saya Ilmu ini sangat penting dipelajari karena kita kan solat 5 kali dalam sehari dan semua harus menghadap ke kiblat, makanya pas kutau ini ilmu penting sekali untuk dipelajari dan menurutku ini jurusan, tertarik sekalika untuk kaji apalagi ini ilmu masih sedikit orang tau ki” ungkap (Informan 1/200923).¹⁹

“kalau tentang Ilmu Falak masih sangat sedikit karena saya pribadi belumpaka terlalu paham, yang penting ilmu falak ini pemabahasannya itu tentang perbintangan, dimana bisaki tentukan mana arah barat, utara, selatan maupun timur dan bisaki juga tauki cara menentukan arah kiblat. Saya mengetahui tentang Ilmu Falak itu karena pengajian biasa guru/ustadz ada nasebut tentang arah kiblat atau waktu solat dan itu termasukki dalam Ilmu Falak, Pengajian kitabnya itu Kifayatul Akhyar. Sebenarnya Ilmu Falak ini sangat menarik dan saya tertarik untuk mempelajari Ilmu ini” ungkap (Informan 2/200923).²⁰

“Saya pertama kali ka dengar tentang Ilmu Falak ini pada saat mahasiswa Uin Makassar datang kesni untuk sosialisasi mengenai apa itu Ilmu Falak Menurut saya ilmu falak ini adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang Ilmu Astronomi tpi dalam sisi islami contoh cara menentuhan arah kiblat, pergantian tahun, gerhana . Kalau untuk mengukur arah kiblat tidak tauka, tapi sudahka lihat langsung bagaimana proses pengukuran Arah Kiblat, saat sosialisasi mahasiswa Uin Makassar jurusan Ilmu Falak. Kalau saya biasa cara menentuhan Arah Kiblat itu biasa pake Aplikasi Kompas dan Muslim Pro” ungkap (Informan 3/200923).²¹

“Ilmu Falak ini sangat penting untuk dipelajari karna Ilmu Falak ini mempermudah ki uutuk tau Arah Kiblat yang sesuai karena sepengetahuanku Nabi itu hanya najelaskan ciri-ciri waktu solat sudah masuk,

¹⁹Aditiya Zul Rahmadana Santri Madrasah Aliyah Putra, Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru Wawancara oleh penulis. Thondronge, 20 September, 2023.

²⁰Muhammad Fadil Yusuf Santri Madrasah Aliyah Putra, Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru Wawancara oleh penulis. Thondronge, 20 September, 2023.

²¹Muhammad Halil Jibral, Santri Madrasah Aliyah Putra, Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru Wawancara oleh penulis. Thondronge, 20 September, 2023.

nah Ilmu ini yang najelaskanki lebih dalam tentang cara hitungnya waktu solat. Keunggulanya juga ini ilmu pada saat awal bulan dzulhijjah, nah ahli falak ini yang turun kelapangan untuk mengukur dan menurut saya disinimih ilmu falak sangat berguna bagi kita semua” ungkap (Informan 4/200923).²²

“Ilmu Falak itu adalah Ilmu yang membahas tentang perbintangan, planet-planet. Ilmu ini saya tau karena pada saat sosialisasi. Ilmu ini sangat penting karena jangan sampai selama ini arah kiblat yang selama ini kita ikuti ternyata salah, nah disitu pentingnya untuk kita mempelajari ini Ilmu. Ilmu ini menurut saya sangat jarang di dapati dimana-mana dan berbeda dengan jurusan-jurusan lain yg biasa. Ilmu ini harus betul-betul kita kuasai dan pahami agar bisa bermanfaat bagi kita dan juga orang sekitar kita” ungkap informan ANM (Informan 5/200923).²³

“Falak adalah ilmu yang membahas tentang waktu masuknya salat, cara penentuan arah kiblat, gerhana dan masih banyak lagi. Pertama kali kutau tentang Ilmu Falak ini Karena ada sosialisasi dan gara-gara itu tertarikka sama ini ilmu. Ilmu ini juga membahas tentang arah kiblat yang dimana kita tau kalua solat menghadap ke kiblat adalah salah satu rukun dalam solat. Dan bisa kita lihat betapa pentingnya ilmu falak ini dipelajari bagi saya dan teman-teman yang ada dipesantren ini” ungkap (Informan 6/200923).²⁴

“Falak ini adalah Ilmu yang sangat unik kenapa saya katakan unik karena Ilmu ini masih sangat sedikit diketahui oleh banyak orang. Dimana ilmu membahas tentang bintang-bintang, luar angkasa, kiblat maupun gerhana. Ilmu falak ini dulu ada pembina putri yang namanya Bu Aji Rosmini biasa dipanggil Bu Aji, dialah ahli falak dan mengajarkan apa itu ilmu falak. Tapi sayangnya saya tidak sempat diajar sama beliau cuman senior saya pernah cerita. Sekarang beliau sudah tidak jadi pembina disini dan sudah kembali ke kampung halamannya. Ilmu Falak ini sangat penting apalagi tentang penentuan arah kiblat yang dimana kita sangat membutuhkan Ilmu itu, tapi kadang ustadz atau ustadzah disini sering menjelaskan pada saat pengajian malam maupun subuh terkait tentang arah kiblat” ungkap (Informan 7/200923).²⁵

Berdasarkan informasi dari beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud

²²Mutia Dwi Maharani, Santri Madrasah Aliyah Putri, Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru Wawancara oleh penulis. Bululampang, 20 September, 2023.

²³Andi Nurul Magfirah, Santri Madrasah Aliyah Putri, Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru Wawancara oleh penulis. Bululampang, 20 September, 2023.

²⁴Fawanis Munawwarah, Santri Madrasah Aliyah Putri, Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru Wawancara oleh penulis. Bululampang, 20 September, 2023.

²⁵Musyifah Muhtar, Santri Madrasah Aliyah Putri, Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru Wawancara oleh penulis. Bululampang, 20 September, 2023.

Da'wah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso tentang penentuan arah kiblat adalah salah satu aspek paling penting dalam praktik agama Islam. Santri memahami bahwa arah kiblat merujuk pada ka'bah di mekkah yang merupakan tempat suci dan pusat ibadah bagi umat islam, mereka juga memahami bahwa menentukan arah kiblat adalah kewajiban dalam pelaksanaan salat dan beberapa ibadah lainnya. Dengan pemahaman ini, santri dapat menjalankan ibadah dengan penuh penghormatan dan taatan kepada ajaran agama Islam.²⁶ Penentuan arah kiblat adalah simbol kesatuan dan persaudaraan dalam Islam, serta merupakan salah satu ciri khas yang mengikat umat Muslim di seluruh dunia dalam praktik ibadah mereka.

2. Kendala Dan Strategi Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Penentuan Arah Kiblat.

a. Kendala Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal' Irsyad (DDI) Mangkoso Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Penentuan Arah Kiblat.

Peningkatan pemahaman tentang penentuan arah kiblat bagi santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso bisa menghadapi beberapa kendala.

Pondok pesantren menghadapi sejumlah tantangan terkait pemahaman penentuan arah kiblat oleh santri. Keterbatasan sumber daya, termasuk kekurangan SDM yang dapat mengajarkan Ilmu Falak dan keterbatasan teknologi, dapat membatasi efektivitas pelatihan. Kurangnya akses atau keterbatasan teknologi seperti kompas dan aplikasi ponsel juga menjadi kendala. Kemampuan matematika yang terbatas, kurangnya pelatihan praktis, dan potensi kesalahan dalam praktik penentuan arah kiblat juga menjadi isu. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya mengetahui arah kiblat dengan akurat dapat menjadi kendala motivasi dalam memahami konsep ini lebih baik. Tantangan bahasa juga dapat muncul jika materi disampaikan dalam bahasa yang tidak sepenuhnya dipahami oleh santri.

²⁶Muhammad Fajarul Falah, Guru Sejarah Madrasah Aliyah Putra, Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru, Wawancara oleh penulis. Mangkoso, 20 September 2023

Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan dalam aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan pemahaman santri terkait penentuan arah kiblat.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada yaitu melakukan Langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil melibatkan penyediaan sumber daya yang memadai, seperti buku atau teknologi, untuk memfasilitasi pembelajaran penentuan arah kiblat. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi penentuan arah kiblat, dan pendekatan pembelajaran praktis, seperti latihan langsung, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri terkait konsep tersebut. Pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman dalam pembelajaran juga dapat membantu santri memahami konsep ini dengan lebih baik. Dengan demikian, pesantren dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung bagi santri dalam menguasai penentuan arah kiblat.

b. Strategi Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal' Irsyad (DDI) Mangkoso Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Penentuan Arah Kiblat.

Untuk meningkatkan pemahaman santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso tentang penentuan arah kiblat, perbaikan untuk pembelajaran penentuan arah kiblat mencakup penyusunan materi pelajaran yang terstruktur dan terintegrasi ke dalam kurikulum agama, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi ponsel, serta pelatihan keterampilan pengukuran. Praktik langsung di lapangan, diskusi aktif, dan kegiatan interaktif seperti permainan juga diperkenalkan untuk meningkatkan pemahaman santri. Penggunaan materi visual, seperti peta atau diagram, bersama dengan studi kasus riil, membantu mengaitkan konsep dengan konteks sehari-hari dan sejarah. Pentingnya evaluasi berkala dan ujian untuk mengukur pemahaman santri ditekankan, sementara pelatihan khusus oleh ahli memberikan wawasan lebih mendalam. Keseluruhan, pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, relevan, dan terintegrasi agar santri dapat menguasai konsep penentuan arah kiblat dengan lebih baik.

Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso dapat membantu santri meningkatkan pemahaman mereka tentang penentuan arah kiblat dengan lebih efektif. Penting untuk menjadikan pembelajaran ini sebagai bagian penting dari pembentukan agama dan budaya di pesantren.

D. Penutupan

Hasil penelitian yang dibahas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama* Pemahaman Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso tentang penentuan Arah Kiblat adalah bagian penting dari ajaran Islam. Penentuan Arah Kiblat yang mengacu pada arah Mekkah, tempat terletakinya di Ka'bah, yang mejadi pusat Ibadah bagi umat Islam di seluruh dunia. Ketika beribadah, seperti salat, umat Islam diwajibkan menghadap ke arah kiblat sebagai tanda kesatuan dalam beribadah. *Kedua* Peningkatan pemahaman tentang penentuan Arah Kiblat bagi santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso menghadapi beberapa kendala. Beberapa kendala dan strategi yang dihadapi dalam proses ini salah satunya adalah Pondok pesantren memiliki keterbatasan sumber daya, yaitu tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mengajarkan kepada para santri tentang Ilmu Falak termasuk juga dalam buku-buku atau perangkat teknologi yang diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penentuan arah kiblat. Hal ini bisa membatasi kemampuan pesantren untuk memberikan pelatihan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Elisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an 2019)

Buku

- A. Jamil, *Ilmu Falak (Teori dan Aplikasi) Arah Kiblat, Awal Waktu, dan Awal Tahun (Hisab Kontemporer)*, (Edisi Ketiga), (Jakarta: Amzah,

2009).

Alimuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Falak*. (Gowa: Alauddin University Press, 2020).

Kementrian Agama RI Tafsir Al-Qur'an Aidh Al- Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid 1 (Juz 1-8)* (Jakarta : Qitshi Press, 2008).

Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004).

Usman, Husaini and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)* (Bumi Aksara, 2022).

Izzudin, Ahmad, *Metode Hisab-Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012).

Artikel

Arifin, Zainul “*Toleransi Penyimpangan Pengukuran Arah Kiblat*”, *Jurnal Elfalaky*, 2.1, (2018).

Arsil, Nurul Ilmi and Nur Aisyah, ‘*Analisis Arah Kiblat Masjid Tua Kaluppini Kecamatan Endrekang Dengan Metode Bayang-bayang*’, *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, 2.3 (2021).

HL Rahmatiah, ‘*Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid Dan Kuburan Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*’, *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, 4.2 (2020).

Nurhalisa dan Alimuddin. “*Metode Perbandingan Arah Kiblat Menggunakan Rasi Bintang Dengan Azimut Matahari*”, *Jurnal Hisabuna*, 2.3 2022)

Nurul Waqiah, Sabriadi. “*Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Salat Di Atas Kendaraan*” (*Jurnal Elfalaky* 4.2, 2020).

Syarif, Muhammad Rasywan, *Problematika Arah Kiblat dan Implikasi Perhitungannya*, *Hunafa Jurnal Studi Islamika* 9.2 (2012).

Skripsi

Hc, M Rusdy “*Pesantren DDI Mangkoso dan Perkembangan Islam di Kabupaten Barru*”, Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 1990.

Tesis

Hambali, Slamet “*Ilmu Falak 1: Penentuan Awal Waktu Salat & Arah Kiblat Seluruh Dunia*”, Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2011.

Wawancara

Hasil wawancara para santri Pondok Pelsantreln Darud Dakwah Mangkoso (DDI) Kelc. Soppelng Riaja Kab. Barru.

Hasil wawancara Guru Seljarah Madrasah Aliyah Putra, Kelc. Soppelng Riaja Kab. Barru